

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam 1 Sleman, berlokasi di Jl. Wates Km.4, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan dipimpin oleh Drs. Moehadi Sofyan, kepala sekolah Dra. Riana Hidayati. visi menciptakan generasi berakhlak mulia dan berprestasi berlandaskan Al-Qur'an, sekolah ini menerapkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian siswa. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas X dan XI berada pada masa remaja akhir dan rentan terhadap pengaruh teman sebaya, terutama dalam hal citra tubuh (body image). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada konteks religius kuat, keterbukaan pihak sekolah terhadap kerja sama akademik, serta relevansi isu body image dalam kehidupan remaja muslim tengah menyeimbangkan nilai agama pengaruh sosial dan media.

2. Persiapan

Langkah dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya:

a. Persiapan Administrasi

Sebagai bagian dari tahap persiapan administrasi, peneliti terlebih dahulu menyusun dan mengajukan Surat Permohonan Izin

Penelitian nomor B/056/FES/II/2025, ditujukan kepada pihak SMA Islam 1 Sleman. Surat tersebut berisi permohonan izin untuk melaksanakan penelitian melibatkan Siswa/I kelas X dan XI sebagai subjek. Pengambilan data dilakukan secara daring / *online* menggunakan media *Google Form* disebarikan melalui WhatsApp grup kelas bantuan guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai perantara. Oleh karena itu, langkah perizinan kepada pihak sekolah menjadi tahapan awal penting agar proses pengumpulan data dapat dilakukan lancar, terstruktur, dan sesuai prosedur etika penelitian berlaku.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu, skala *body image* dan skala konformitas teman sebaya

1) Skala *Body Image*

Skala *body image* menggunakan skala *body image* telah dimodifikasi dari Narotin dan Satwika (2024) dari teori Cash. Terdapat 26 aitem pernyataan skala *body image* terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* menggunakan 5 pilihan jawaban yakni, sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya menggunakan skala konformitas teman sebaya telah dimodifikasi dari Kamilah

dan Ardi (2024) dari teori Baron dan Bryne. Terdapat 14 pernyataan skala konformitas teman sebaya terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable* menggunakan 5 pilihan jawaban yakni, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

c. Penilaian Expert Judgement

Sebelum skala digunakan dalam pengumpulan data, langkah awal penting dilakukan adalah menguji kelayakan alat ukur melalui *expert judgement*. Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap aitem dalam skala mampu merepresentasikan ingin diukur, serta untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen.

Proses penilaian dilakukan oleh para ahli memiliki latar belakang keilmuan psikologi. Penilaian terhadap kesesuaian aitem dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 - 23 Mei 2025 melibatkan tujuh penilai, terdiri dari empat lulusan sarjana psikologi, dua mahasiswa magister psikologi dari Universitas Islam Indonesia (UII), dan satu mahasiswa magister psikologi dari Universitas Gadjah Mada (UGM).

Hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V untuk menguji validitas isi. Aitem di kategorikan valid apabila nilai Aiken's $V > 0,75$. Dari hasil perhitungan skala *body image*, diperoleh rentang nilai Aiken's V antara 0,75 - 0,89. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat beberapa aitem tidak memenuhi kriteria validitas. Pada skala *body image*, aitem dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2, 6, 17, 20, 21, 32, 37, dan 38.

Pada skala konformitas teman sebaya, diperoleh rentang nilai Aiken's V antara 0,75 - 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aitem tidak memenuhi kriteria validitas. Pada skala konformitas teman sebaya, aitem tidak valid meliputi nomor 1, 3, 12, 20, 21, dan 31.

d. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 - 30 Mei 2025 melibatkan 34 responden. Instrumen telah melalui proses uji coba dan menunjukkan hasil sesuai, selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

e. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari pengujian dan analisis uji coba alat ukur diantaranya:

1) Skala *Body Image*

Berdasarkan hasil uji coba terhadap skala *body image*, sebanyak 26 aitem dinyatakan valid dan reliabel, sementara 9 aitem lainnya tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 1, 3, 5, 18, 19, 26, 28, 31 dan 39. Nilai koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan angka sebesar 0,964 dan korelasi item total

berada di rentang 0,311 - 0,911. Skala *body image* melalui proses uji coba ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala *Body Image*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Evaluasi Penampilan (<i>Appearance Evaluation</i>)	Perasaan menarik dan tidak menarik diri sendiri	4	-	1
		Perasaan puas dan tidak puas terhadap diri sendiri	7	8, 9, 10	4
2.	Orientasi Penampilan (<i>Appearance Orientation</i>)	Usaha untuk meningkatkan penampilan	11, 12	13, 14	4
		Perilaku untuk menjaga penampilan	15, 16	-	2
3.	Kepuasan pada Bagian Tubuh (<i>Body Areas Satisfaction</i>)	Kepuasan terhadap bagian-bagian tubuh	22, 23, 24, 25	27, 29	6
4.	Kecemasan akan Kelebihan Berat Badan (<i>Overweight Preoccupation</i>)	Pemikiran berulang terkait berat badan berlebih	30	33, 34, 35	4
5.	Pengkategorian Ukuran Tubuh (<i>Self-Classified Weight</i>)	Penilaian diri sendiri terkait berat badan	36	40, 41, 42, 43	5
Jumlah			12	14	26

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Hasil uji coba skala konformitas teman sebaya terdapat 14 aitem dinyatakan valid serta reliabel, sedangkan 20 aitem lainnya dinyatakan gugur diantaranya, aitem nomor 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 35, dan 40. Koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,941 dan hasil korelasi item total berada di rentang 0,462 - 0,887. Skala

konformitas teman sebaya uji coba disajikan dalam table berikut.

Tabel 4. 2 *Blueprint* Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Pengaruh Sosial Normatif	Perilaku agar disukai oleh teman sebaya	2	7	2
		Rasa takut akan penolakan	13, 14, 16, 18	24	5
2.	Pengaruh Sosial Informasional	Menerima pendapat orang lain	-	32, 33	2
		Membenarkan orang lain	34, 36, 37	38, 39	5
Jumlah			8	6	14

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai dari tanggal 2 Juni 2025 - 5 Juni 2025, peneliti memulai menyebarkan kuesioner *google form* berisi *informed consent*, identitas diri, kuesioner *body image* dan konformitas teman sebaya serta penutup. Peneliti menyebarkan link tautan *google form* perantaran melalui guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap kelas X dan XI siswa/I SMA Islam 1 Sleman. Saat pengisian peneliti memantau jumlah siswa sudah mengisi perhari nya, lalu mengkonfirmasi kepada guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mengingatkan siswa/I untuk mengisi kuesioner melalui link *google form* telah disediakan dan data telah di isi oleh siswa/I langsung masuk kedalam *google form* dikelola oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Total responden sejumlah 116 diperoleh dari kuesioner menggunakan *google form*. Gambaran dari responden berpartisipasi dalam penelitian ini tersaji dalam table di bawah ini.

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Perempuan	57	49 %
Laki-laki	59	51 %
Total	116	100 %

Berdasarkan data jenis kelamin disebutkan di atas, terdapat 59 orang responden laki-laki mendapatkan persentase sebanyak 51%, namun demikian, persentase ini relatif tinggi jika dibandingkan 57 orang responden perempuan persentase sebanyak 49,13%.

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
16	54	46 %
17	31	27 %
18	31	27 %
Total	116	100 %

Data responden berdasarkan usia disebutkan diatas, bahwa sebanyak 54 responden berada di usia 16 tahun persentase sebanyak 46%. Responden berada di usia 17 tahun sebanyak 31 orang persentase sebanyak 27 % dan 31 responden lainnya berada di kategori usia 18 tahun persentase sebanyak 27%.

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Persentase
X	67	58%
XI	49	42%

Total	116	100%
--------------	------------	-------------

Berdasarkan data berada di tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 67 responden berada di kelas X nilai persentase sebanyak 58%, sedangkan 49 responden berada di kelas XI persentase sebanyak 42%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian akan memudahkan dalam menginterpretasi data.

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik		Empirik	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Body Image</i>	78	17	76	6
Konformitas Teman Sebaya	42	9	42	4

Keterangan

Hipotetik : Didapatkan berdasarkan skala

Empirik : Didapatkan berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menentukan kategorisasi skor hasil pada setiap responden pada variabel penelitian. Tujuan pemberian kategorisasi ini untuk mengelompokkan setiap responden sesuai tingkatan ukuran atribut (Azwar, 2019). Berikut ini terdapat kategorisasi berdasarkan rumus norma.

Tabel 4. 7 Rumus Norma Kategorisasi

	Rumus Kategorisasi
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8SD$
Rendah	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$

Sedang	$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$
Tinggi	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8SD$

Keterangan

X : Total skor

M : rata-rata

SD : Standar Deviasi

Peneliti membagi responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategorisasi, sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Body Image</i>	Konformitas Teman
		Sebayu
Sangat Rendah	$X \leq 47$	$X \leq 26$
Rendah	$47 < X \leq 68$	$26 < X \leq 37$
Sedang	$68 < X \leq 88$	$37 < X \leq 47$
Tinggi	$88 < X \leq 109$	$47 < X \leq 58$
Sangat Tinggi	$X > 109$	$X > 58$

Tabel 4. 9 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Body Image</i>		Konformitas Teman	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	2	1,72%	28	24,13%
Rendah	24	20,68%	17	14,65%
Sedang	63	54,31%	43	37,06%
Tinggi	22	18,96%	39	33,62%
Sangat Tinggi	5	4,31%	3	2,58%
Total	116	100%	116	100%

Menurut tabel kategorisasi di atas, responden memiliki skor tertinggi pada variabel *body image* sedang. Berdasarkan data kategorisasi *body image*, 63 orang atau berkisar 54,31% termasuk kategori sedang. Kategori tinggi sebanyak 22 orang atau berkisar 18,96% , sedangkan 5 orang masuk dalam kategori sangat tinggi atau berkisar 4,31%. Selain itu, sebanyak 24 orang berada di kategori rendah

atau berkisar 20,68% dan 2 orang lainnya masuk dalam kategori sangat rendah atau berkisar 1,72 %.

Pada variabe konformitas teman sebaya responden memiliki skor tertinggi terdapat pada kategori sedang. Berdasarkan data kategorisasi konformitas teman sebaya, sebanyak 43 orang atau berkisar 37,06 % berada di kategori sedang. 39 orang berada di kategori tinggi atau berkisar 33,62%, dan sebanyak 3 orang berada di kategori sangat tinggi atau berkisar 2,58%. Selain itu, 17 orang atau berkisar 14,65% berada di kategori rendah, selebihnya sebanyak 28 orang atau berkisar 24,13% berada di kategori sangat rendah.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi menjadi salah satu ketentuan dasar harus dipenuhi peneliti sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi ini berupa pengujian normalitas dan linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Tes *Kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas data. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai $P > 0,05$ (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	interpretasi
<i>Body Image</i>	0,100	Normal
Konformitas Teman Sebaya	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas telah dilakukan, diperoleh nilai sig variabel *body image* sebesar 0,100 dan konformitas teman sebaya sebesar 0,200, sehingga sebaran data dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel *body image* dan variabel konformitas teman sebaya. Metode *deviation form linearity* digunakan untuk mengetahui variabel penelitian dapat dikatakan linear jika nilai $P > 0,05$ (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	interpretasi
Konformitas Teman Sebaya* <i>Body Image</i>	0,796	Linear

Terdapat hubungan linear antara *body image* konformitas teman sebaya, hal tersebut dibuktikan nilai p sebesar 0,760 menunjukkan bahwa $p > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan mengetahui hasil dari uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara variabel *body image* dan variabel konformitas teman sebaya. Hipotesis dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	interpretasi
Konformitas Teman Sebaya* <i>Body Image</i>	-0,548	0,000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis telah dilakukan, di peroleh nilai p sebesar 0,000 maka dari itu H1 penelitian ini diterima mengartikan bahwasannya terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan *body image* pada Siswa/I SMA Islam 1 Sleman.

Diperoleh nilai korelasi *pearson r* sebesar -0.548, hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat korelasi negatif antara konformitas teman sebaya *body image*. Menurut Sugiyono, (2022) koefisien korelasi bergerak dari 0,000 sampai +1,000 atau antara 0,000 sampai – 1,000 tergantung arah korelasi data hasil. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan kekuatan serta arah hubungan antar variabel di uji dalam hipotesis. Nilai koefisien ini berada dalam rentang tertentu, yaitu:

Maka dari itu dapat dikatakan adanya hubungan negatif sedang antara konformitas teman sebaya *body image*. Semakin rendah konformitas teman sebaya terjadi oleh siswa/I, maka akan semakin tinggi *body image* dimiliki oleh siswa/I, begitupun sebaliknya semakin tinggi konformitas teman sebaya terjadi oleh siswa/I, maka semakin rendah *body image* dimiliki oleh siswa/I.

5. Analisis Tambahan

a. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari variabel diteliti untuk menunjukkan bahwa seberapa persen pengaruh diberikan variabel

konformitas teman sebaya secara simultan terhadap variabel *body image*.

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Squared
Konformitas Teman Sebaya* <i>Body Image</i>	-0,548	0,300

Berdasarkan determinasi di atas, diperoleh hasil bahwa R Square sebesar 0,300 mengartikan bahwa pengaruh *body image* secara stimultas terhadap konformitas teman sebaya sebesar 30%. Selain itu sebesar 70% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain berada diluar penelitian.

b. Independent T-Test

Uji independent t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan hubungan konformitas teman sebaya dan *body image* antara jenis kelamin dan kelas.

Tabel 4. 14 Hasil Independent T-Test Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Sig
Konformitas Teman Sebaya	43.34	40.91	0,006
<i>Body Image</i>	75.42	76.74	0,209

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya pada laki-laki memiliki rata-rata 75,42 dan perempuan 76,74. Kemudian nilai mean *body image* pada laki-laki 43,34 dan perempuan 40,91. Nilai sig pada variabel konformitas teman sebaya 0,006 (Sig. < 0,05) dan variabel *body image* 0,209 maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara variabel

konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki dan siswi perempuan, sedangkan dalam variabel *body image* tidak ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 15 Hasil Independent T-Test Berdasarkan Kelas

Variabel	Kelas X	Kelas XI	Sig
Konformitas Teman Sebaya	42.33	41.90	0,633
<i>Body Image</i>	76.49	75.49	0,344

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada siswa/I kelas X memiliki rata-rata nilai 42,33 dan siswa/I kelas XI memiliki nilai rata-rata 41,90. Variabel *body image* pada siswa/I kelas X memiliki nilai mean sebesar 76,49 dan kelas XI memiliki nilai sebesar 75,49. Hasil independent t-test berdasarkan kelas pada variabel konformitas teman sebaya memperoleh nilai sig. 0,633 dan variabel *body image* memperoleh nilai sig. 0,344. Maka tidak ada perbedaan antara konformitas teman sebaya dan *body image* berdasarkan kelas.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya *body image* pada Siswa/I SMA Islam 1 Sleman. Kualifikasi responden digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa/I SMA Islam 1 Sleman kelas X dan XI berada di tahap fase remaja akhir di usia 16-18 tahun bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data diperoleh membuktikan bahwa hipotesis diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini berarti adanya hubungan antara konformitas teman sebaya *body*

image pada Siswa/I SMA Islam 1 Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai p sebesar 0,000.

Nilai korelasi *pearson* r sebesar -0.548, hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat korelasi negatif antara konformitas teman sebaya *body image*. Semakin rendah konformitas teman sebaya terjadi oleh siswa/I, maka akan semakin tinggi *body image* dimiliki oleh siswa/I, begitupun sebaliknya semakin tinggi konformitas teman sebaya terjadi oleh siswa/I, maka semakin rendah *body image* dimiliki oleh siswa/I.

Analisis deskriptif kategorisasi dari 116 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel, yaitu *body image* (54,31%) dan konformitas teman sebaya (37,06%). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat persepsi tubuh dan konformitas berada pada tingkatan menengah, namun ada juga proporsi signifikan responden konformitas tinggi (33,62%) dan sangat tinggi (2,58%) berpotensi memiliki *body image* rendah hingga sangat rendah. Hal ini mendukung gagasan bahwa tekanan dari teman sebaya bukan hanya berbentuk eksplisit seperti komentar negatif atau juga implisit melalui perbandingan sosial atau model perilaku tubuh ideal. demikian, semakin tinggi tekanan konformitas dirasakan, semakin besar kemungkinan individu menilai tubuhnya secara negatif.

Selain itu dilakukannya analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan kelas terhadap variabel konformitas teman sebaya dan *body image*, menunjukkan nilai rata-rata

terhadap konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki sebesar 43,34 dan pada perempuan 40,91 selain itu konformitas teman sebaya pada siswa/I berada di kelas X memiliki nilai mean sebesar 42,33 dan kelas XI 41,90. Disisi lain nilai mean didapatkan terhadap variabel *body image* pada siswa laki-laki sebesar 75,42 dan siswi perempuan 76,74, pada siswa berada di kelas X memiliki nilai rata-rata *body image* sebesar 76,49 dan siswa/I berada di kelas XI sebesar 75,49. Pada konformitas teman sebaya memperoleh nilai sig 0,006 (sig. < 0,05) dan *body image* berdasarkan jenis kelamin memperoleh nilai sig. 0,209 (sig.<0,05), maka terdapat perbedaan terhadap konformitas teman sebaya berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki perempuan, sedangkan terhadap *body image* tidak ada perbedaan terjadi berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan kelas pada konformitas teman sebaya memperoleh nilai sig. 0,633 dan *body image* 0,344 (sig.<0,05), maka tidak ada perbedaan antara konformitas teman sebaya dan *body image* berdasarkan kelas.

Temuan ini sesuai teori konformitas sosial dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2004), menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan sikap atau perilaku individu sebagai hasil dari tekanan nyata dari orang lain, terutama kelompok sebaya. Dalam konteks remaja, tekanan ini sering muncul dalam bentuk standar sosial mengidealkan bentuk tubuh tertentu sebagai "normal" atau "ideal". Ketika individu merasa perlu menyesuaikan diri standar kelompok, mereka cenderung mengadopsi

persepsi tubuh sesuai harapan tersebut, dalam banyak kasus justru mengarah pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh mereka sendiri.

Hal ini sejalan penelitian dilakukan oleh Partosudiro & Indriana, (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya *body image* pada remaja perempuan. Kebanyakan remaja putri dalam penelitian ini memiliki konformitas tinggi. Faktor menyebabkan konformitas di SMK Ibu Kartini tergolong tinggi karena ketika individu memasuki fase usia remaja ia membutuhkan dukungan sosial teman sebaya.

Cash dan Smolak (2011) menegaskan bahwa *body image* sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, termasuk komentar teman sebaya, perbandingan sosial, dan norma kelompok tentang tubuh ideal. Dalam fase remaja, di mana pencarian identitas dan penerimaan sosial menjadi penting, individu cenderung lebih rentan terhadap pengaruh sosial, khususnya dari teman sebaya. Ketika konformitas tinggi, individu bisa merasa terpaksa untuk menilai tubuh mereka melalui penilaian diberikan oleh kelompoknya, bisa berdampak negatif terhadap persepsi diri mereka sendiri.

Analisis data penelitian dilakukan oleh (Seba et al., 2011) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *body image* dan konformitas perilaku konsumtif. Nilai korelasi r sebesar 0,450 berarti terdapat korelasi sedang dan signifikan antara *body image* dan konformitas teman sebaya perilaku konsumtif pada remaja putri, khususnya siswi sekolah menengah atas. Selain itu penelitian dilakukan oleh Pratiwi dan

Murdiana, (2024) memperoleh nilai $p = 0,004 (<0,05)$ nilai korelasi r sebesar 0,274 menunjukkan terdapat arah hubungan positif antara konformitas teman sebaya perilaku agresif pada siswa SMA X Sungguminasa

Secara psikologis, citra tubuh negatif dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap diri, rendahnya harga diri, hingga gangguan makan (Cash & Smolak, 2011). Dari aspek sosial, tekanan untuk memiliki tubuh ideal bisa datang dari berbagai bentuk: seperti standar kecantikan disebarkan oleh media, kebiasaan kelompok menghargai penampilan tertentu, atau bahkan ejekan ringan dari teman sebaya. Ketika individu berusaha menyesuaikan diri tekanan tersebut, mereka seringkali menginternalisasi standar tidak realistis, akhirnya memperburuk citra diri mereka (Baron & Byrne, 2004). Konformitas dapat memunculkan perilaku tertentu pada remaja, perilaku dapat berupa positif atau negatif. Permasalahan sosial dan kurangnya dukungan sosial rentan memicu permasalahan pada remaja, terutama ketika tidak adanya penerimaan diri dan lingkungan (Yuliasari & Pusvitasari, 2023).

Selaras pernyataan diatas, bahwa siswa/i di SMA Islam 1 Sleman tidak hanya mengalami konformitas sosial dalam bentuk perilaku dan sikap, tetapi juga berdampak secara psikologis melalui pembentukan *body image* negatif, berkaitan standar kelompok sebaya. Intervensi berbasis pendidikan dan psikososial sangat dibutuhkan untuk membantu remaja membangun citra tubuh sehat dan menolak standar tubuh tidak realistis ditekan oleh

lingkungan sosial mereka. Selain itu tidak ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan kelas terhadap konformitas teman sebaya dan *body image* pada Siswa/I SMA Islam 1 Sleman.

Penelitian ini berkontribusi dalam memahami hubungan konformitas teman sebaya *body image*, adapun limitasi dari penelitian ini, pengumpulan data secara daring dapat menimbulkan bias respons akibat kurangnya pengawasan langsung dan tidak tergambarinya ekspresi non-verbal responden. Selain itu, alat ukur konformitas teman sebaya dan *body image* digunakan merupakan adaptasi dari skala sebelumnya, sehingga mungkin belum sepenuhnya sesuai konteks budaya remaja Indonesia. Pendekatan kuantitatif juga cenderung mengabaikan aspek psikologis dan sosial lebih kompleks, seperti motivasi internal, konflik batin, serta konteks hubungan antar teman sebaya dan pengaruh budaya, dapat memengaruhi konformitas dan *body image* secara kompleks. Oleh karena itu, interpretasi terhadap hasil temuan perlu dilakukan secara hati-hati, dan diperlukan penelitian lanjutan untuk memastikan validitas temuan ini.